

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada intinya suatu penelitian ilmiah menggunakan metode untuk mengumpulkan data/dokumen untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Dari definisi dan paparan di atas terdapat 4 hal yang harus dipergunakan. Empat hal itu meliputi cara ilmiah, data/dokumen, tujuan/manfaat dan kegunaan/fungsi.¹ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa dipertanggungjawabkan, metode penelitian harus mempunyai metode khusus sebagai sebuah sistem atau aturan dalam menentukan dan memperoleh pengertian baru pada suatu bidang pengetahuan. Dengan demikian metode penelitian juga bisa disebut sebagai suatu aturan bertindak menurut sistem cara tertentu dan sebagai aturan dalam mencari suatu kebenaran dari proses alam, unsur manusia secara pribadi dan umum yang didasarkan pada kemampuan/ilmu yang bersangkutan. Terkait dengan penelitian yang dilaksanakan untuk tesis yang diajukan, ada hal-hal yang terkait dengan metode penelitian, yang meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan upaya dan jalan yang ditempuh oleh peneliti, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang artinya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara komperhensif fenomena yang dialami oleh objek, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya metode dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-²

Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena alam dan lingkungan sosial dengan cara mengedepankan proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini bisa disebut penelitian empiris, yaitu data yang diperoleh berasal dari

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menulis Tesis dan Disertasi*, Materi Workshop Klinik Metodologi, IAIN Kudus, Tanggal 16 Desember 2019, 38

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),42

fenomena langsung di lapangan melalui investigasi langsung pada informan.³

Menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian sosiologis adalah penelitian dalam bentuk penelitian empiris untuk menemukan teori-teori mengenai proses hukum yang terjadi dan beroperasi di masyarakat. Bisa juga disebut dengan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam konteks situasi saat ini dan interaksi lingkungan dari unit sosial, (seperti: komunitas ataupun suatu lembaga).⁴ Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari percakapan dan wawancara langsung kepada para Ulama' Kudus Kulon.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sosiologis. Penulis tidak hanya mengumpulkan data dari segi kualitasnya, tetapi juga berharap dapat memahami fenomena yang diporel. Penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif karena bahasa yang merepresentasikan pemikiran atau pemahaman masyarakat terhadap suatu objek atau topik tertentu Pendekatan ini menilai masalah di lapangan sesuai atau tidaknya dengan ketentuan ketentuan hukum islam sesuai dengan ketentuan Al-quran dan hadist. Dalam hal ini penulis menggunakan untuk mengevaluasi boleh tidaknya Pengembangan Konsep Pengelolaan Zakat Berbasis Teknologi Informasi.

Pendekatan ini ditunjukan untuk menggali dan memahami informasi terhadap fenomena sosial yang ada disekitar kita. Penelitian akan melibatkan individu khususnya tokoh agama sebagai informan yang kemudian dikaji secara mendalam terhadap pemahaman sosial dan agama mereka tentang Pengembangan Konsep Pengelolaan Zakat berbasis Teknologi Informasi pada masyarakat kudus kulon. Sehingga peneliti dapat menemukan semua variabel penting yang terkait dengan fenomena sosial yang sedang terjadi. Upaya wawancara menjadi hal penting karena peneliti harus mengumpulkan data tentang kondisi subjek masa kini, situasi yang sama pada masa

³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 84.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 80.

lalu, alasan -alasan mengapa situasi ataupun kondisi subjek berubah pada lingkungan sekitar.⁵

Pendekatan bisa dikategorikan sebagai pendekatan kualitatif, apabila memenuhi beberapa unsur, antara lain adalah:

- a. Sumber data bersifat langsung/alamiah. Artinya obyek yang diteliti merupakan fenomena yang masih alami.
- b. Instrumen manusia. Manusia (peneliti) merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Karena manusia mampu mengolah data dan memahami makna yang didapat dari data tersebut.
- c. Tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan.
- d. Mempunyai sifat deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat mendeskripsikan fenomena yang ada atau memahami makna yang diperoleh peneliti dengan menunjukkan bukti yang didapat. Dalam analisis ini, peneliti mengajukan pertanyaan/angket yang tajam sehingga jawaban yang muncul dapat dideskripsikan secara luas .
- e. Penelitian kualitatif fokus pada proses, bukan hasil atau produk. Oleh karena itu fokus penelitian ini dimulai dari penelitian.
- f. Analisis data bersifat induktif. Disamping mencari buktibukti untuk pengujian hipotesis secara toeri, peneliti juga berupaya melelaah bukti dilapangan untuk menghasilkan sebuah teori, sehingga teori yang dirumuskan dalam penelitian kualitatif ini disebut grounded theory (teori yang diangkat dari bawah).
- g. Desain tidak permanen. Artinya peneliti selalu membuat desain yang didapat dari lapangan untuk pembanding data sebelumnya, agar desain menjadi fleksibel/tidak kaku.
- h. Penekanan makna. Artinya keikutsertaan peneliti dalam sebuah proses dengan obyek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Karena hal tersebut akan menghasilkan makna.⁶

⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,58

⁶Abdurrohman Kasdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Materi Perkuliahan Program Studi Hukum Keluarga Islam Semester Gasal Th. Akademik 2018/2019, 1.

Pendekatan sosiologis membahas pengaruh timbal balik antara perubahan hukum masyarakat.⁷ Pendekatan ini mengarah langsung kepada persoalan di lapangan yang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap gejala sosial dari aspek kehidupan tertentu pada masyarakat. Pendekatan inipun dapat mengungkapkan secara nyata yang berkaitan antara berbagai gejala sosial, terutama dalam hal pemahaman masyarakat khususnya para kyai setempat terhadap Pengembangan Konsep Pengelolaan Zakat Berbasis Teknologi Informasi.

Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif,⁸ yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasinya, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.⁹ Penelitian ini yang mana bersifat menjelaskan kondisi subjek dan objek penelitian terhadap Pengembangan Konsep Pengelolaan Zakat Berbasis Teknologi Informasi yang terjadi di lapangan sekaligus memberikan penilaian dari sudut pandang ulama Kudus Kulon. Maka dari itu penulis menggunakan metode yang cukup obyektif untuk dalam penelitian tentang Pengembangan Konsep Pengelolaan Zakat Berbasis Teknologi Informasi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan lokasi untuk mengumpulkan data dari para narasumber. Lokasi penelitian merupakan elemen yang penting dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di desa Bejen, Kajeksan dan demangan kota kudus Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menarik bagi peneliti karena di tiga desa tersbut terdapat ulama' kudus kulon yang diakui keilmuannya tentang permasalahan mengenai fiqh zakat.

⁷ Sudirman Tebba, *Sosiologi Hukum Islam*, cet, ke 1 (Yogyakarta: UII Press, 2003),18

⁸ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode penelitian*, cet. Ke 1 (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semestas,2003), 31

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 13

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.¹⁰ Subjek penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang terkait dan data - data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini subjek penelitiannya Ulama Kudus kolon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebagai ulama' yang ahli dalam bidang fiqh.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah tentang Bagaimana Pengembangan Konsep Pengelolaan Zakat di Kudus Kulon sampai saat ini, Sejauh mana produktivitas pengelolaan zakat di Kudus kulon selaras dengan konsep diwajibkannya zakat dalam Islam dan bagaimana Bagaimana desain pengelolaan zakat berbasis Teknologi Informasi di Kudus Kulon menurut ulama' masyarakat kudus kulon mengenai hal tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹ Karena penelitian ini bersifat *socio legal research*, maka sumber data terbagi atas dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang menangani pendistribusian zakat mal maupun zakat fitrah. Para informan yang diwawancarai oleh penulis tersebut adalah: KH. Halim Ma'ruf sebagai ketua amil zakat mal dan zakat fitrah, KH. Muhammad Arifi Fanani sebagai Pengurus Yayasan Makam Menara Kudus dan Pengasuh PP. MUS-YQ Putra, KH. Hasan Fauzi Maskan adalah salah satu ulama di kudus kulon. Pemilihan ketiga informan di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

menangani permasalahan hukum tentang fiqih yang dijadikan objek studi, dan juga informan tersebut dianggap representative, sebab mereka telah menangani langsung perkara hukum persoalan fiqih yakni tentang zakat.

2. Data Skunder

- a. Bahan Hukum primer, merupakan bahan hukum yang bersifat autoritatif artinya mempunyai otoritas. Bahan-bahan hukum primer terdiri dari pasal 26 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan pasal 66 Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang pengelolaan zakat.
- b. Bahan hukum sekunder, berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi. Publikasi tentang konsep pengelolaan zakat meliputi buku-buku teks, kamus-kamus hukum ekonomi, dan komentar-komentar atas pengembangan pengelolaan zakat berbasis teknologi informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Jadi metode pengumpulan data ini harus diperhatikan kesesuaiannya dengan jenis data, jika tidak sesuai maka akan mengakibatkan masalah yang diteliti tidak dapat diungkap dengan baik. Kualitas suatu hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas dari metode pengumpulan data serta instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian. Oleh karenanya untuk memperoleh data yang diinginkan, maka dalam pengumpulannya, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh data dan keterangan di dalam penelitian dengan cara Tanya jawab. Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).¹² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan-informan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

¹² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2008), 25.

Dalam teknik wawancara ini, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur, yaitu penulis secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara dituntut untuk bisa mengarahkan informan apabila ia ternyata menyimpang. Panduan pertanyaan berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.¹³

Di dalam teknik wawancara ini penulis hanya menggunakan tiga informan saja, dengan purposive sampling-nya adalah sebagai berikut:

- a. KH. Muhammad Arifin Fanani.
- b. KH. Hasan Fauzi Maskan
- c. KH. Noor Halim Ma'ruf

Dari ketiga pemilihan informan ini berdasarkan alasan bahwa beliau bertiga termasuk Ulama' yang ahli dalam bidang permasalahan hukum islam dan fiqih, dalam hal ini tentang permasalahan pengembangan konsep pengelolaan zakat berbasis teknologi informasi di daerah kudus kulon.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, notulensi dan lainnya sebagainya.¹⁴ yang ada hubungannya dengan topik yang menjadi sebuah kegiatan penelitian ilmiah. Dokumen-dokumen tertulis yang dipergunakan untuk melengkapi data berupa konsep pengembangan pengelolaan zakat serta dokumen-dokumen atau buku-buku dan catatan yang mempunyai relevansi dengan pokok bahasan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penyajian data harus ada kesamaan antara apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan dengan yang dilaporkan peneliti. Namun kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap

¹³ Abu achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005), 85.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,200.

individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam pengujian keabsahan data, prinsip-prinsip yang digunakan meliputi 4 (empat) hal,¹⁵ yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ditekankan pada kesamaan dokumen dengan kenyataan dilapangan dengan melakukan pengecekan dilapangan dengan data yang diperoleh. Pengecekan dilaksanakan agar laporan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar valid.¹⁶ Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (pengamatan berkelanjutan), peningkatan ketekunan (mencermati keadaan di lapangan) dan mengecek data dari berbagai sumber.

2. Uji Transferability

Uji transferability dilakukan dengan menguraikan secara rinci data yang diperoleh di lapangan. Uraian rinci didasarkan pada penemuan data di lapangan agar hasil yang didapatkan dapat menggeneralisasi obyek penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan baik dan benar.

3. Uji Depenability

Uji Denability dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam menyajikan laporan yang berasal dari data di lapangan. Ini dilakukan agar apa yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda (sama) dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

4. Uji Confirmability

Uji Konfirmability dilakukan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh di lapangan dengan beberapa informan/responden. Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh benar-benar obyektik. Sehingga dalam penyajian laporan benar-benar sesuai dengan fakta dilapangan. Pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Uji Kredibilitas yaitu mengecek pengelolaan Zakat dilapangan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi agar laporan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar valid.

Pengujian validitas data meliputi pengujian kreadibilitas data (*validitas internal*), pengujian depenabilitas (*reliabilitas*) data, pengujian transferabilitas (*validitas eksternal*).

¹⁵ Sugiyono, *Cara Mudah Menulis Tesis dan Disertasi*, Materi Workshop Klinik Metodologi, IAIN Kudus, Tanggal 16 Desember 2019, 98.

¹⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menulis Tesis dan Disertasi*, 37.

generalisasi), dan pengujian konfirmabilitas (*obyektivitas*).¹⁷

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

- a. Kepercayaan (*kreadibility*) Kreadibilitas data dirancang untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kebenarannya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas yaitu teknik observasi yang diperluas, penelitian ketekunan yang ditingkatkan, triangulasi, diskusi dengan teman sebaya, dan member check.¹⁸
- b. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data dengan berbagai sumber diluar data sebagai pembanding. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sejalan dengan anjuran Faisal agar mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.¹⁹
- c. Memperluas ruang lingkup pengamatan Dengan memperluas ruang lingkup pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Dengan memperluas pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbangun erat (*relationship*), semakin akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, saling percaya satu sama lain sehingga tidak lagi tersembunyi. Dalam perluasan pengamatan ini, peneliti melakukan data mining yang lebih mendalam agar data yang diperoleh lebih spesifik dan efektif. Sekalipun peneliti telah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, peneliti tetap akan sampai di lokasi penelitian, bahkan ketika menganalisis datanya peneliti akan melakukan cross check di lokasi penelitian.²⁰

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 294

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 270.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 273-275.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 270-271.

- d. Pemeriksaan sejawat Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dengan Perbedaan pendapat ini diharapkan dapat ditarik dari informasi yang digali, yang pada akhirnya akan memperkuat hasil penelitian.²¹
- e. Depandabilitas Standar ini digunakan untuk menjaga peringatan tentang kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menafsirkan data sehingga data tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah wajar. Karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan, orang seringkali melakukan kesalahan, terutama peneliti. Metode yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan proses penelitian adalah dengan mereview kemampuan auditor independen untuk dapat diaudit oleh supervisor.
- f. Kepastian (*konfermability*) Kriteria ini digunakan untuk ntuk mengevaluasi hasil penelitian dengan cara memeriksa data dan informasi serta menginterpretasikan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang disediakan oleh jejak audit..²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 178.